

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian lapangan untuk menjelaskan permasalahan. Penelitian lapangan merupakan penelitian di mana peneliti turun secara langsung ke lokasi untuk melakukan penelitian.¹ Peneliti menggunakan penelitian langsung karena peneliti ingin mengetahui secara langsung hasil pengaruh label Syariah, persepsi anggota, dan kualitas produk terhadap pengambilan keputusan anggota menggunakan pembiayaan murobahah pada BMT Harum Purwosari Kabupaten Kudus.

2. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berupa data nilai angka dalam menampilkan hasil penelitiannya dan dianalisis dengan statistik.² Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena permasalahan peneliti sudah cukup jelas yaitu untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap lagi mengenai pengaruh label Syariah, persepsi anggota, dan kualitas produk terhadap pengambilan keputusan anggota menggunakan pembiayaan murobahah pada BMT Harum Purwosari Kabupaten Kudus.

B. Jenis dan Sumber Data

Data adalah sekelompok fakta yang disajikan guna tujuan tertentu dalam sebuah penelitian.³ Jenis dan sumber data yang peneliti gunakan adalah:

1. Data Primer

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 13.

² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 20.

³ Moh Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 57.

Adalah sumber data yang didapatkan dari objek risetnya atau dari responden yang dituju.⁴ Responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan oleh peneliti. Sedangkan responden yang menjawab daftar kuesioner tersebut adalah anggota yang menggunakan pembiayaan murobahah di BMT Harum Purwosari Kabupaten Kudus yang dipilih oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Adalah sumber data yang didapatkan secara tidak secara langsung seperti dari laporan-laporan publikasi ataupun jurnal-jurnal tertentu.⁵ Data ini berupa data berita online, jurnal dan artikel yang relevan dengan label Syariah, persepsi anggota, kualitas produk dan pengambilan keputusan, serta dokumen yang berasal dari BMT Harum Purwosari Kabupaten Kudus yang dapat diakses di web organisasi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Penelitian kuantitatif perlu memperhatikan dalam penentuan populasi dan sampel.⁶ Populasi merupakan area yang meliputi tempat dan responden penelitian yang memiliki karakteristik khusus yang dapat ditarik kesimpulan dalam sebuah penelitian.⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang menggunakan pembiayaan murobahah pada BMT Harum Purwosari Kabupaten Kudus yang berjumlah 814 anggota.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang memiliki karakteristik khusus yang dapat

⁴ Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, (Jember: Graha Ilmu, 2004), 69.

⁵ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 143.

⁶ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 137.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 72.

dijadikan sampel penelitian.⁸ Misal jumlah populasi terlalu besar, maka peneliti bisa mengambil anggota sampel dari keseluruhan jumlah populasi secara tepat.⁹

Dari jumlah populasi di atas, maka peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk mengambil sampel dari sebagian jumlah anggota populasi. Di mana metode ini dilakukan dengan menentukan karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian.¹⁰ Penentuan sampel yang dianalisa pada penelitian ini berdasarkan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{814}{1 + 814 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{814}{1 + 814 (0,01)}$$

$$n = \frac{814}{1 + 8,14}$$

$$n = \frac{814}{9,14}$$

$$n = 89,05$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

E = Persen kelonggaran ketidakpastian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir, maksimum sebesar 10 %.

Berdasarkan perhitungan rumus slovin di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 89,05 dibulatkan menjadi 89 responden.

⁸ Sedarmayati dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandarmaju, 2002), 124.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 73.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 118.

D. Identifikasi Variabel

Identifikasi penelitian adalah suatu identifikasi untuk mengetahui sifat objek atau subjek atau kegiatan yang memiliki ciri-ciri khusus untuk ditarik kesimpulan oleh peneliti.¹¹ Secara umum variabel penelitian dibagi menjadi:

1. Variabel Independent/Bebas

Adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen.¹² Variabel independent dalam penelitian ini adalah Label Syariah (X1), Persepsi Anggota (X2) dan Kualitas Produk (X3).

2. Variabel Dependent/Terikat

Adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent.¹³ Variabel dependent dalam penelitian ini adalah Pengambilan Keputusan (Y).

E. Definisi Operasional

Setelah diidentifikasi variabel penelitian, maka perlu diberikan indikator pada definisi operasional untuk menguji permasalahan yang telah di amati.¹⁴ Berikut definisi operasional dalam penelitian ini, antara lain:

¹¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

¹² Sugiarto, dkk, *Teknik Sampling*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 15.

¹³ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 13.

¹⁴ Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 45.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Label Syariah (X1)	Merupakan merek yang tugasnya menunjukkan potongan-potongan informasi produk sesuai dengan syariat Islam yang menunjukkan pada Alquran dan hadist.	a. Label Syariah dapat diingat, b.	a. Tulisan label Syariah pada BMT Harum Purwosari Kudus dapat diingat karena jelas dibaca. b. Label Syariah pada BMT Harum Purwosari Kudus mudah diingat karena mudah ditemukan c. BMT Harum Purwosari Kudus dapat diingat karena memiliki logo yang menarik	<i>Likert 1-5</i>
			b. Label	a. BMT	

			<p>Syariah memiliki arti</p>	<p>Harum Purwosari Kudus tidak ada riba</p> <p>b. BMT Harum Purwosari Kudus sangat menguntungkan calon nasabah</p> <p>c. BMT Harum Purwosari Kudus sesuai dengan agama yang Saya anut.</p>	
			<p>c. Label Syariah mudah disukai.¹⁵</p>	<p>a. BMT Harum Purwosari Kudus disukai nasabah karena sistemnya sangat mudah</p> <p>b. BMT Harum Purwosari Kudus</p>	

¹⁵ Izza Lutfiyah, *Pengaruh Label Syariah, Harga dan Fasilitas terhadap Niat Pembelian Ulang di Pasar Syariah Az-Zaitun 1 Surabaya*, 23

				<p>disukai nasabah karena tidak membedakan nasabah</p> <p>c. BMT Harum Purwosari Kudus disukai nasabah karena memiliki fasilitas yang lengkap.</p>	
2.	Persepsi Anggota (X2)	Merupakan proses memberi arti terhadap lingkungannya.	<p>a. Kesan-kesan terhadap wujud institusi perbankan.</p>	<p>a. BMT Harum Purwosari Kudus adalah Bank yang selalu mementingkan keinginan nasabah</p> <p>b. BMT Harum Purwosari Kudus tidak pernah memberatkan nasabah.</p> <p>c. BMT Harum Purwosari</p>	<i>Likert 1-5</i>

				Kudus selalu memberikan hadiah bagi nasabah yang rajin membayar.	
			b. Kesan terhadap pelayanan bank syariah.	<p>a. BMT Harum Purwosari Kudus selalu ramah dalam melayani nasabah</p> <p>b. BMT Harum Purwosari Kudus selalu sabar melayani keluhan nasabah</p> <p>c. BMT Harum Purwosari Kudus selalu maksimal dalam melayani nasabah.</p>	
			c. Kesan terhadap SDM bank syariah.	a. Pegawai BMT Harum Purwosari Kudus sangat ahli	

				<p>dalam menangani nasabah</p> <p>b. Pegawai BMT Harum Purwosari Kudus sangat jujur dalam menangani nasabah.</p> <p>c. Pegawai BMT Harum Purwosari Kudus selalu adil dalam melayani nasabah.</p>	
			<p>d. Kesan terhadap sistem bank syariah.¹⁶</p>	<p>a. Produk pembiayaan BMT Harum Purwosari Kudus sesuai dengan aturan syariat Islam.</p> <p>b. Sistem BMT Harum Purwosari</p>	

¹⁶ Ch. Asta Nugraha, Joko Riyanto, dan Imam Ghozali, “Pengaruh Persepsi dan Nilai Nasabah terhadap Tingkat Kepercayaan Bank”, *Jurnal Media Ekonomi Manajemen*, p-ISSN: 0854-1442, Vol.32, No.1, 2017, 78

				<p>Kudus tidak berbelit-belit.</p> <p>c. Kegiatan operasional BMT Harum Purwosari Kudus sesuai dengan ajaran Syariat Islam.</p>	
3.	Kualitas Produk (X3)	Merupakan salah satu pertimbangan penting konsumen dalam proses menemukan produk.	a. Fungsi dari produk memenuhi kebutuhan nasabah	<p>a. Produk pembiayaan BMT Harum Purwosari Kudus dapat memenuhi kebutuhan nasabah.</p> <p>b. Produk pembiayaan BMT Harum Purwosari Kudus dapat memenuhi keinginan nasabah.</p> <p>c. Produk pembiayaan BMT Harum Purwosari</p>	<i>Likert 1-5</i>

				Kudus sangat membantu kepentingan nasabah.	
			<p>b. Suku bunga yang ditawarkan kompetitif dan menarik minat untuk menggunakan produk</p>	<p>a. Bunga yang diberikan BMT Harum Purwosari Kudus tidak memberatkan nasabah.</p> <p>b. Bunga yang dibebankan nasabah sangat rendah.</p> <p>c. Bunga yang diberikan BMT Harum Purwosari Kudus tidak pernah melebihi BMT lainnya.</p>	
			<p>c. Kemudahan dalam syarat dan proses pengaju</p>	<p>a. Proses pengajuan pembiayaan di BMT Harum Purwosari Kudus</p>	

			<p>an penggu naan produk yang cepat.¹⁷</p>	<p>sangat cepat. b. Proses pengajuan pembiayaa n di BMT Harum Purwosari Kudus sangat mudah. c. Syarat pengajuan pembiayaa n di BMT Harum Purwosari Kudus tidak membang ngkan nasabah.</p>	
4.	Pengambi lan Keputusa n (Y)	Adanya kesadaran pada diri nasabah menentuka n pengambila n keputusan nasabah untuk memilih produk yang sesuai	a. Prioritas pembeli an pada produk tertentu	a. Suka mengambil pembiayaa n murabahah di BMT Harum Purwosari Kudus karena dapat membantu membiayai	<i>Likert 1-5</i>

¹⁷ Cokorda Istri Agung Krisna Dewi dan I Gede Merta Sudiarta, "Pengaruh Kualitas Layanan dan Kualitas Produk terhadap Kepuasan Nasabah PT.Bank Pembangunan Daerah Bali", *E-Jurnal Unud*, vol.7, No.8, 2018, 4551

		dengan kebutuhannya.		kebutuhan. b. Suka mengambil pembiayaan murabahah di BMT Harum Purwosari Kudus karena dapat memenuhi keinginan	
			b. Mencari informasi	c. Suka mengambil pembiayaan murabahah di BMT Harum Purwosari Kudus karena dapat membantu masalah keuangan keluarga a. Sudah membandingkan dengan BMT lainnya, sebelum akhirnya mengambil pembiayaan	

				<p>murabahah di BMT Harum Purwosari Kudus</p> <p>b. Sudah mencari informasi dari berbagai media, sebelum memilih BMT Harum Purwosari Kudus</p> <p>c. Sudah mencari informasi dari orang lain tentang BMT Harum Purwosari Kudus, sebelum akhirnya memilih BMT tersebut</p>	
			c. Mengevaluasi terhadap produk	a. Sudah membandingkan dengan produk pembiayaan lainnya, sebelum	

				<p>akhirnya mengambil pembiayaan murabahah di BMT Harum Purwosari Kudus</p> <p>b. Sudah mengevaluasi produk pembiayaan dari berbagai pendapat orang lain, sebelum akhirnya mengambil pembiayaan murabahah di BMT Harum Purwosari Kudus.</p> <p>c. Sudah mengevaluasi produk dari berbagai informasi, sebelum akhirnya mengambil pembiayaan murabahah di BMT</p>	
--	--	--	--	---	--

				Harum Purwosari Kudus.	
			d. Mereka mendasikan kepada orang lain setelah melakukan pembelian. ¹⁸	<p>a. Puas mengambil pembiayaan murabahah di BMT Harum Purwosari Kudus dan akan mempromosikannya pada keluarga</p> <p>b. Senang dengan pembiayaan murabahah di BMT Harum Purwosari Kudus dan akan mempromosikannya pada teman.</p> <p>c. Telah yakin dengan</p>	

¹⁸ Iin Emy Prastiwi, “Pengaruh Persepsi Anggota pada Sharia Compliance, Komitmen Agama dan Atribut Produk Islam terhadap Customer’s Trust yang Berdampak pada Keputusan Menggunakan Jasa Lembaga Keuangan Syariah (Studi pada BMT Amanah Ummah Sukoharjo)”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.40, No.01, 2018,31

				pembiayaan murabahah di BMT Harum Purwosari Kudus dan akan mempromosikannya pada saudara.	
--	--	--	--	--	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat berpengaruh sekali dalam hasil penelitian. Karena pemilihan metode pengumpulan data yang tepat, maka data yang diperoleh juga akan relevan dan akurat. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

1. Metode angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan daftar beberapa pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia untuk memberikan tanggapan sesuai dengan permintaan permasalahan peneliti.¹⁹ Selain itu metode kuesioner merupakan suatu daftar rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah yang akan diteliti oleh peneliti.²⁰ Dalam angket ini berisi pertanyaan mengenai label Syariah, persepsi anggota, dan kualitas produk terhadap pengambilan keputusan anggota menggunakan pembiayaan murobahah pada BMT Harum Purwosari Kabupaten Kudus. Jenis kuesioner ini yaitu menggunakan metode angket tertutup di mana, responden tidak diberi kesempatan untuk menjawab,

¹⁹ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 143.

²⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 76.

melainkan jawabannya sudah ditentukan oleh penulis sebagai berikut:

Angket kuesioner:

- a. Responden yang memberi jawaban “Sangat Setuju” diberi skor 5
 - b. Responden yang memberi jawaban “Setuju” diberi skor 4
 - c. Responden yang memberi jawaban “Ragu-ragu” diberi skor 3
 - d. Responden yang memberi jawaban “Tidak Setuju” diberi skor 2
 - e. Responden yang memberi jawaban “Sangat Tidak Setuju” diberi skor 1
2. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang lebih spesifik dan tidak terbatas dalam penelitian. Metode observasi tidak hanya bisa meneliti orang saja melainkan bisa meneliti objek penelitian secara lengkap.²¹

Peneliti menggunakan metode observasi untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap lokasi penelitian termasuk bagaimana ruang lingkup anggota yang menggunakan pembiayaan murobahah pada BMT Harum Purwosari Kabupaten Kudus. Teknik ini peneliti gunakan guna mendukung kelancaran dalam perolehan data terkait pengisian angket yang akan diberikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data berupa data tertulis yang berisikan keterangan dan penjelasan fenomena yang bersifat aktual dan sesuai dengan masalah dalam penelitian. Misalnya berupa arsip-arsip, buku-buku catatan, jurnal-jurnal dan yang lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.²² Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang BMT Harum Purwosari Kabupaten Kudus.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 302.

²² Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 152.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah uji untuk mengukur sejauh mana data yang disajikan pada suatu kuesioner dapat mengukur apa yang ingin diukur (ketepatan).²³ Uji validitas ditentukan dengan mengorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total. Selanjutnya, nilai nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel. Nilai r tabel dicari pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n). Jika nilai r hitung lebih besar daripada nilai r dalam tabel pada alfa tertentu maka berarti signifikansi sehingga disimpulkan bahwa butir pertanyaan atau pernyataan itu valid. Adapun rumus untuk uji validitas adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{[\sqrt{N(\sum X^2 - X^2)}][\sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}]}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi antara skor variabel (X) dengan skor variabel (Y)

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

N = Jumlah individu dan sampel²⁴

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah uji untuk mengukur suatu indikator dari variabel penelitian. Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur tersebut digunakan berulang kali. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Kriteria instrumen dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik Cronbach Alpha > 0.60. Dan sebaliknya jika Cronbach Alpha diketemukan

²³Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 103.

²⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 49.

angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.²⁵

$$R_{ii} = \frac{K}{(K-1)} \left[\frac{1 - \sum S_{2b}}{S^2_{\text{total}}} \right]$$

Keterangan:

R_{ii} = Koefisien reliabilitas

K = Jumlah item variabel

$\sum S_{2b}$ = Jumlah semua variabel

S^2_{total} = Varian total

H. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik pada pengaruh label Syariah (X1), persepsi anggota (X2), dan kualitas produk (X3) terhadap pengambilan keputusan anggota menggunakan pembiayaan murobahah (Y) agar uji regresi mendapatkan hal yang baik. Uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apa dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas yang diharuskan korelasi tersebut tidak ada. Apabila terdapat korelasi antar variabel bebas maka variabel-variabel tersebut artinya tidak ortogonal atau tidak memiliki nilai korelasi sama dengan nol. Multikolinearitas dapat ditunjukkan dengan nilai *Tolerance and Variance Inflation Factor* (VIF) yang masing-masing harus memiliki nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95.²⁶

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk mengetahui apakah ada korelasi antar kesalahan sekarang dengan kesalahan sebelumnya. Regresi yang bagus adalah model regresinya harus bebas dari autokorelasi. Uji

²⁵ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Badan Penerbit STAIN Kudus, t.th.), 171- 172.

²⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 95- 96.

autokorelasi bisa ditunjukkan dengan melihat nilai Durbin Watson (DW Test) sesuai dengan hipotesis yang peneliti uji seperti ketentuan sebagai berikut:

$H_0 = (r = 0)$ artinya $r = 0$ adalah tidak ada autokorelasi dalam hipotesis tersebut.

$H_a = (r \neq 0)$ artinya r tidak sama dengan nol adalah ada autokorelasi dalam hipotesis tersebut.

Ketentuan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$ ²⁷

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak. Untuk melihat data yang diuji berdistribusi normal atau tidak, bisa dilihat dari dua analisis yaitu analisis grafik dan uji statistik. Hasil uji normalitas data dapat dilihat dengan memperhatikan titik *Normal P-Plat of Regresion Standizzed Residual* dari variabel terikat, dengan kriteria sebagai berikut:²⁸

- a. Apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal maka itu berarti data yang diuji berdistribusi normal dan sudah memenuhi uji normalitas.

²⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 99-100.

²⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 147.

- b. Sebaliknya, apabila titik-titik tidak menyebar di sekitar garis diagonal maka itu berarti data yang diuji tidak berdistribusi normal dan tidak memenuhi uji normalitas.²⁹
4. Uji Heteroskedastisitas
- Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang diuji terdapat perbedaan atau ketidaksamaan antar variabel satu ke yang lainnya atau tidak. Apabila nilai variabel dari satu ke yang lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda dinamakan heteroskedastisitas. Uji model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.³⁰ Kriteria data yang terjadi heteroskedastisitas atau tidak, adalah:
- a. Apabila titik-titik yang terbentuk membentuk pola dan menyempit atau berkumpul jadi satu artinya model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas
 - b. Sebaliknya, apabila titik-titik yang terbentuk menyebar artinya model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dan memenuhi ketentuan.³¹

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menganalisis data hasil penelitian mengenai pengaruh label Syariah, persepsi anggota, dan kualitas produk terhadap pengambilan keputusan anggota menggunakan pembiayaan murobahah pada BMT Harum Purwosari Kabupaten Kudus.digunakan analisis statistik, yaitu analisis regresi linear berganda.

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel

²⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 149.

³⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 125.

³¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 126.

terikat.³² Analisis regresi linier berganda hanya bisa diuji minimal harus memiliki 2 variabel bebas. Variabel-variabel dalam regresi berganda dapat disusun dengan model persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan :

Y = Pengambilan Keputusan

X₁ = Label Syariah

X₂ = Persepsi Anggota

X₃ = Kualitas Produk

b_{1,2,3} = Koefisien regresi dalam setiap variabel

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi antara Label Syariah dengan Pengambilan Keputusan

b₂ = Koefisien regresi antara Persepsi Anggota dengan Pengambilan Keputusan

b₃ = Koefisien regresi antara Kualitas Produk dengan Pengambilan Keputusan.³³

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F diuji untuk menunjukkan seberapa besar nilai uji F yang ditunjukkan pada variabel bebas yang secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau terikat.

Untuk melihat hasil uji F bisa dilihat dari ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel artinya hipotesis diterima yang artinya semua variabel bebas berpengaruh dan signifikan dalam mempengaruhi variabel terikat.
- b. Sebaliknya, Apabila nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel artinya hipotesis ditolak yang artinya semua variabel bebas tidak berpengaruh dan tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel terikat.

Atau secara manual nilai F hitung dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

³² Jonathan Sarwono, *Statistik Multivariat Aplikasi untuk Riset Skripsi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), 10.

³³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 275.

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen³⁴

3. Uji Statistik Parsial (Uji t)

Uji statistik atau uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara masing-masing individual dalam menerangkan variabel terikat. Uji statistik atau uji t bisa dilihat dari nilai t hitungnya. Apabila nilai T hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka hipotesisnya di terima. Sebaliknya apabila nilai t hitung kurang dari t tabel, hipotesisnya berarti ditolak. Uji t juga bisa dilihat dari rumus sebagai berikut :

$$T \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi parsial

n = jumlah data atau kasus

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh nilai model variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen atau terikat. Untuk melihat hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai adjusted R^2 menunjukkan nilai yang kecil, artinya kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, Apabila nilai adjusted R^2 menunjukkan nilai yang cukup besar, artinya

³⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 88- 89.

kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat baik.³⁵



³⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, 87.